JIUBJ

Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 22(2), Juli 2022, 831-836
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat universitas Batanghari Jambi
ISSN 1411-8939 (Online), ISSN 2549-4236 (Print)
DOI 10.33087/jiubj.v22i2.1963

Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Persiapan Persalinan pada Ibu Hamil di Kelurahan Anduring

Novria Hesti[1], Zulfita[2]*, Refki Ryantori[3]
[1,2]Prodi S1 Kebidanan STIKes Mercubaktijaya Padang
[3]Prodi S1 Keperawatan STIKes Mercubaktijaya Padang
*Correspondence email: zulfitatriadi@yahoo.co.id

Abstrak. Ketidaksiapan ibu dalam menghadapi persalinan merupakan salah satu faktor penyebab Angka Kematian Ibu (AKI). Untuk itu dilakukan upaya pengurangan AKI, persiapan persalinan merupakan hal penting yang harus ditingkatkan. Persiapan untuk melahirkan dapat dilakukan dengan berbagai persiapan mulai dari peningkatan pengetahuan ibu, mempersiapkan biaya, donor darah, pemilihan tempat persalinan dan tenaga penolong persalinan serta persiapan pendamping. Selain itu melalui kelas ibu hamil persiapan persalinan juga dapat dilakukan, dimana dengan kunjungan *Antenatal Care* yang sesuai standar ibu hamil bisa mendapatkan informasi tentang struktur perawatan kehamilan, persalinan, nifas, dan perawatan bayi baru lahir. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara umur, tingkat pendidikan, pendapatan keluarga, dukungan keluarga dan pemeriksaan kehamilan dengan persiapan persalinan pada ibu hamil di Kelurahan Anduring. Jenis penelitian ini adalah bersifat *analitik* dengan desain penelitian *cross sectional* study. Penelitian telah dilakukan di kelurahan Anduring kota Padang pada bulan Juli-November 2021. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Total Sampling*, dimana jumlah sampel adalah seluruh ibu hamil yang memenuhi kriteria inklusi. Sampel penelitian ini adalah ibu hami trimester II-III di kelurahan Anduring yang berjumlah 32 orang. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dan dianalisis secara univariat dan bivariat dengan *uji chi-square*. Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan, pendapatan keluarga, pemeriksaan kehamilan dan dukungan keluarga dengan persiapan persalinan pada ibu hamil dan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara umur dan pekerjaan ibu dengan persipan persalinan. Diharapkan bagi bidan untuk mengoptimalkan pemanfaatan buku KIA saat kunjungan *Antenatal Care* sebagai bentuk dan dukungan informasi pada ibu hamil, mengaktifkan kelas ibu hamil dan melibatkan suami dalam kegiatan kelas hamil tersebut, melakukan konseling persiapan persalinan kepada ibu hamil.

Kata Kunci: Dukungan keluarga; Persiapan persalinan; Pekerjaan; Pemeriksaan kehamilan, Tingkat pendidikan; Umur

Abstract. *The unpreparedness of the mother in facing childbirth is one of the factors causing the Maternal Mortality Rate (MMR). For this reason, efforts to reduce MMR are carried out, preparation for childbirth is an important thing that must be improved. Preparation for childbirth can be done with various preparations ranging from increasing maternal knowledge, preparing costs, blood donation, choosing a place of delivery and birth attendants as well as preparing companions. In addition, through classes for pregnant women, preparation for childbirth can also be carried out, where with Antenatal Care visits according to standards, pregnant women can get information about the structure of pregnancy care, childbirth, postpartum, and newborn care. The purpose of this study was to determine the relationship between age, education level, family income, family support and prenatal care with preparation for delivery of pregnant women in Anduring Village. This type of research is analytic with a cross sectional study design. The study was carried out in the Anduring village of Padang city in July-November 2021. Sampling was carried out using the Total Sampling technique, where the total sample was all pregnant women who met the inclusion criteria. The sample of this study was pregnant women in the second-third trimester in Anduring village, amounting to 32 people. Data were collected using a questionnaire and analyzed by univariate and bivariate with chi-square test. There is a significant relationship between the level of education, family income, prenatal care and family support with preparation for delivery in pregnant women and there is no significant relationship between the age and occupation of the mother with labor preparation. It is hoped that midwives will optimize the use of the MCH handbook during Antenatal Care visits as a form of information and support for pregnant women, activate classes for pregnant women and involve their husbands in the activities of the pregnant classes, and provide counseling for preparation for delivery to pregnant women.*

Keywords: *Family support; Preparation for childbirth; Occupation; Pregnancy check-up; Education level; Age*

PENDAHULUAN

Ketidaksiapan ibu dalam menghadapi persalinan merupakan salah satu faktor penyebab angka kematian ibu (AKI). Untuk itu dilakukan mendukung upaya pengurangan AKI, persiapan persalinan merupakan hal penting yang harus ditingkatkan. Persiapan untuk melahirkan dapat dilakukan dengan berbagai persiapan mulai dari peningkatan pengetahuan ibu, mempersiapkan biaya, donor darah, pemilihan tempat persalinan dan tenaga penolong persalinan, persiapan pendamping persalinan (Fauziah & Sutejo, 2012). Selain itu melalui kunjungan *Antenatal Care* persiapan persalinan juga dapat dilakukan, dimana dengan mengikuti kelas ibu hamil wanita ibu bisa mendapatkan lengkap, jelas, dan informasi tentang struktur perawatan kehamilan, persalinan, nifas, dan perawatan bayi baru lahir (Yulia, Murti, & Prasetya, 2019). Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator keberhasilan layanan

suatu negara. Setiap hari, sekitar 830 wanita meninggal karena sebab yang dapat dicegah terkait dengan kehamilan dan persalinan. 99% dari semua kematian ibu terjadi di negara berkembang. Sekitar 830 wanita meninggal karena komplikasi kehamilan atau persalinan di seluruh dunia setiap hari. Salah satu target di bawah Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) adalah untuk mengurangi rasio kematian ibu bersalin global menjadi kurang dari 70 per 100.000 kelahiran, dengan tidak ada negara yang memiliki angka kematian ibu lebih dari dua kali rata-rata global. Wanita meninggal akibat komplikasi selama dan setelah kehamilan dan persalinan. Komplikasi utama yang menyebabkan hampir 75% dari semua kematian ibu adalah perdarahan hebat setelah melahirkan, infeksi, tekanan darah tinggi selama kehamilan (pre-eklampsia dan eklampsia), komplikasi dari persalinan, dan aborsi yang tidak aman (WHO, 2018).

Di Indonesia, kematian ibu dan kematian neonatal masih menjadi tantangan besar dan perlu mendapatkan perhatian dalam situasi bencana COVID-19. Berdasarkan data dari Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 per tanggal 14 September 2020, jumlah pasien terkonfirmasi sebanyak 221.523 orang, pasien sembuh sebanyak 158.405 (71,5% dari pasien yang terkonfirmasi), dan pasien meninggal sebanyak 8.841 orang (3,9% dari pasien yang terkonfirmasi). Dari total pasien terkonfirmasi positif COVID-19, sebanyak 5.316 orang (2,4%) adalah anak berusia 0 - 5 tahun dan terdapat 1,3% diantaranya meninggal dunia. Untuk kelompok ibu hamil, terdapat 4,9% ibu hamil terkonfirmasi positif COVID-19 dari 1.483 kasus terkonfirmasi yang memiliki data kondisi penyerta (Kemenkes, 2020). Tahun 2019 di Kota Padang ditemukan sebanyak 16 kasus AKI, jumlah ini turun jika dibanding tahun 2018 (17 orang). Adapun rincian kematian ibu ini terdiri dari kematian ibu hamil 5 orang, kematian ibu bersalin 1 orang dan kematian ibu nifas 10 orang. Sementara jika dilihat berdasarkan umur, kematian ibu umur 20 s/d 34 tahun sebanyak 10 orang dan diatas 35 tahun sebanyak 6 orang. *Trend* kasus kematian ibu setiap tahun bervariasi, kematian ibu hamil meningkat dan tertinggi dalam 5 tahun terakhir (5 kasus), kematian ibu nifas tetap pada angka yang sama dan kematian ibu bersalin mengalami penurunan (Dinkes, 2020).

Banyak faktor yang berhubungan dengan persiapan persalinan pada ibu hamil, hal ini sejalan dengan penelitian (Dewi & ZA, 2017) dengan hasil penelitian bahwa dari 48 responden yang memiliki umur <25 tahun sebanyak 25 responden diantaranya ibu memiliki persiapan persalinan dengan katagori tidak ada sebanyak 14 responden (56%). Pengetahuan rendah sebanyak 27 responden diantaranya ibu yang persiapan menghadapi persalinan dengan katagori tidak ada sebanyak 16 responden (59,3%), dan Pendapatan tinggi sebanyak 20 responden diantaranya ibu yang persiapan menghadapi persalinan dengan kategori ada sebanyak 20 responden (80%). Ada hubungan antara umur, pengetahuan dan pendapatan dengan persiapan ibu hamil trimester III menghadapi persalinan (Dewi & ZA, 2017). Ada hubungan yang bermakna antara umur, paritas, pekerjaan, dan dukungan sosial dengan kesiapan persalinan. Oleh karena itu ibu hamil diharapkan dapat mengupayakan segala sesuatu yang berkaitan dengan persiapan menghadapi persalinan, sehingga dalam menghadapi persalinan ibu memiliki kesiapan yang baik (Rahmadani R. , 2017). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan persiapan persalinan pada ibu hamil di Kelurahan Anduring.

METODE

Jenis penelitian ini adalah bersifat *analitik* dengan desain penelitian *cross sectional* study, yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan persiapan persalinan pada ibu hamil trimester II-III di Kelurahan Anduring kota Padang. Penelitian ini telah dilakukan di Kelurahan Anduring dari bulan Juli – November 2021. Populasi penelitian ini adalah semua ibu hamil yang berada di kelurahan Anduring. Sampel penelitian ini adalah ibu hamil Trimester II-III, pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Non probability sampling* yaitu *total Sampling* yang berjumlah 32 orang, dimana jumlah sampel adalah semua ibu hamil trimester II-III yang berada di Kelurahan Anduring yang memenuhi kriteria inklusi. Teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dengan menyebarkan kuesioner yang tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan persiapan persalinan pada ibu hamil di kelurahan Anduring. Sampel penelitian ini sesuai dengan kriteria inklusi, dengan melakukan persamaan presepsi terkait penelitian ini dengan enumerator. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer melalui tahap-tahap *Editing, Coding, Entry, Claening dan* mengecek kembali untuk memastikan data tersebut telah bersih dari kesalahan. Kemudian data dianalisis secara univariat dan bivariat dengan uji *Chi-Square,*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Persiapan Persalinan

Persiapan Persalinan	F	%
Tidak Siap	17	53,1
Siap	15	46,9
Total	32	100,0

Sumber: data olahan

Tabel 1 dilihat bahwa dari 32 responden 17 (53,1 %) responden tidak siap dalam saat proses persalinan dan sebanyak 15 (46,9%) responden siap menghadapi persalinan.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Persiapan Persalinan

Faktor-Faktor Persiapan Persalinan	f	%
Umur		
Beresiko	9	28,1
Tidak Beresiko	23	71,9
Tingkat Pendidikan		
Rendah	10	31,3
Tinggi	22	68,8
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	19	55,9
Bekerja	13	44,1
Pendapatan Keluarga		
Rendah	14	43,8
Tinggi	18	56,3
Dukungan Keluarga		
Kurang Baik	17	53,1
Baik	15	46,9
Pemeriksaan Kehamilan		
Tidak Sesuai Standar	12	37,5
Sesuai Standar	20	62,5

Sumber: data olahan

Tabel 2 dilihat bahwa lebih separuh responden memiliki umur tidak beresiko (71,9 %), lebih separuh responden memiliki tingkat pendidikan tinggi (68,8%) , lebih dari separuh responden tidak bekerja (55,9), dan lebih dari separoh responden memiliki pendapatan keluarga tinggi (56,3%), lebih separoh responden memiliki dukungan keluarga kurang baik (53,1%), lebih separoh responden melakukan pemeriksaan kehamilan sesuai standar (62,5%).

Tabel 3. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Persiapan Persalinan

Faktor-Faktor Persiapan Persalinan	Persiapan Persalinan						p-value
	Tidak Siap		Siap		Jumlah		
	F	%	F	%	F	%	
Umur							
Beresiko	7	77,8	2	22,2	17	100	
Tidak Beresiko	10	43,5	13	56,5	23	100	0,122
Tingkat Pendidikan							
Rendah	9	90,0	1	10,0	10	100	0,007
Tinggi	8	36,4	14	63,6	22	100	
Pekerjaan							
Tidak Bekerja	13	68,4	6	31,6	19	100	0,083
Bekerja	4	26,7	11	73,3	15	100	
Pendapatan Kelurga							
Rendah	11	78,6	3	21,4	14	100	0,029
Tinggi	6	33,3	12	66,3	18	100	
Pemeriksaan ANC							
Tidak sesuai Standar	10	78,6	2	21,4	12	100	0,022
Sesuai Standar	7	33,3	13	66,7	20	100	
Dukungan Keluarga							
Kurang Baik	15	88,2	2	11,8	17	100	0,000
Baik	2	13,1	13	86,7	15	100	

Sumber: data olahan

Tabel 3 dapat dilihat bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan, pendapatan keluarga, pemeriksaan kehamilan dan dukungan keluarga dengan persiapan persalinan pada ibu hamil dimana didapatkan nilai p<0,05 dan tidak terapat hubungan yang signifikan antara umur dan pekerjaan dengan persiapan persalinan ibu hamil, dimana didapatkan p≥ 0,05.

Pembahasan

Persiapan Persalinan

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa lebih separuh (53,1%) responden tidak siap dalam persiapan persalinan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & ZA, 2017) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan persiapan ibu hamil Trimester III Menjelang persalinan di BPM Yuniar Desa Cot Nambak Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar didapatkan 56% persiapan menghadapi persalinan dengan kategori tidak ada Persiapan. Persiapan persalinan merupakan bagian terpenting dari proses persalinan yang ditujukan untuk meningkatkan kesehatan optimal menjelang persalinan dan segera dapat memberikan laktasi. Persiapan persalinan meliputi persiapan fisik, psikologis dan materi. Persiapan fisik merupakan persiapan yang berhubungan dengan aspek persiapan tubuh untuk mempermudah persalinan dan laktasi, persiapan psikologis adalah persiapan yang berhubungan dengan ketahanan mental terhadap rasa takut dan kecemasan serta aspekkognitif tentang persalinan sedangkan persiapan materi merupakan persiapan ibu dan keluarga untuk mendukung kelancaran persalinan dari aspek finansial (Manuaba, 2012). Berdasarkan jawaban responden terhadap persiapan persalinan didapatkan bahwa respon kurang siap dalam hal menyiapkan donor darah, pembuat keputusan kedua jika terjadi kegawadaruratan, pendamping persalinan dan biaya tak terduga jika terjadi kegawadaruratan.

Umur

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa lebih separuh (71,9%) respon memiliki umur tidak beresiko. Hal ini ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan (Rahmadani & Utami, 2017) tentang faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kesiapan Persalinan di Puskesmas Banguntapan II Bantul Yogyakarta yaitu responden yang memiliki umur tidak beresiko sebanyak 80%. Umur adalah usia ibu yang secara garis besar menjadi indikator dalam kedewasaan dalam setiap pengambilan keputusan yang mengacu kepada setiap pengalaman Umur yang paling aman untuk menjalani kehamilan dan persalinan adalah 25 - 30 tahun di rentang usia ini kondisi fisik wanita dalam keadaan prima, rahim mampu memberikan perlindungan dan mental ibu pun siap merawat dan menjaga kehamilannya dengan baik.

Tingkat Pendidikan

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa lebih separuh (68,8%) responden memiliki tingkat pendidikan yang tinggi. Hal ini ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan (Rahmadani & Utami, 2017) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kesiapan persalinan di Puskesmas Banguntapan II Bantul Yogyakarta yaitu responden yang memiliki pendidikan tinggi sebanyak 72%. Pendidikan merupan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan ibu hamil sangat penting dalam merespon perubahan setiap individu pada masa kehamilan. Pendidikan sangat

penting dalam rangka mempersiapkan ibu untuk mempersiapkan proses persalinannya, dengan pendidikan yang tinggi Ibu akan mempunyai pengetahuan yang baik juga untuk mepersiapakan kehamilan dan proses persalinannya.

Pekerjaan

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa lebih separuh (55,9%) responden tidak bekerja. Hal ini ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan (Rahmadani & Utami, 2017) tahun 2017 tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kesiapan persalinan di puskesmas Banguntapan II Bantul Yogyakarta yaitu responden yang tidak bekerja sebanyak 62,5%. Pekerjaan merupakan kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dari data yang didapatkan pekerjaan ibu hamil adalah guru Honorer, Pedagang, Karyawan swasta dan Pegawai Negeri Sipil.

Pendapatan keluarga

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa lebih separuh (56,3%) responden memiliki pendapatan keluarga tinggi. Penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & ZA, 2017) bahwa sebanyak 52,1% responden memiliki pendapatan tinggi. Pendapatan keluarga adalah segala bentuk balas karya yang diperoleh sebagai imbalan atau jasa atas sumbangan seseorang terhadap proses produksi. Pendapatan keluarga dalam hal ini dapat bersumber dari usaha sendiri (wiraswasta), bekerja dengan orang lain dan hasil dari milik sendiri (asset). Pendapatan keluarga juga merupakan jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang digunakan memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Pemeriksaan kehamilan

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa lebih separuh (62,5%) responden melakukan pemeriksaan kehamilan sesuai standar. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dharmayanti I, dkk bahwa pemanfaatan pelayanan kesehatan ibu hamil sebagai persiapan persalinan yang aman. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Hadi & dkk, 2018) bahwa intensitas ANC/Pemeriksaan kehamilan 66,6% lengkap atau sesuai standar. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Oktafina & dkk, 2017) tentang hubungan Kunjungan *Antenatal care* dengan kesiapan persalinan pada ibu hamil dimana respondenyang memiliki kunjungan *Antenatal care* teratur sebanyak 95,7%. Pemeriksaan kehamilan sesuai standar di fasilitas pelayanan kesehatan merupakan salah satu solusi efektif dalam menurunkan AKI. pemeriksaan Anteatal Care bertujuan untuk meningkatkan kesehatan fisik dan mental pada ibu hamil secara optimal, sehingga ibu hamil mampu menghadapi masa persalinan, nofas dan mengahdapi persiapan pemberian ASI secara ekslusif. Pemeriksaan kehamilan dilakukan minimal 6 kali selama kehamilan. Penelitian ini mengungkapkan bahwa masih ada sekitar 37,5% ibu hamil tidak melakukan pemeriksaan kehamilan sesuai standar, hal ini dikarenakan Pandemi COVID-19 yang membuat ibu hamil takut untuk datang ke fasilitas kesehatan. Ibu hamil mengatakan bahwa dengan kunjungannya ke fasilitas kesehatan akan membuat ibu beresiko tertular virus COVID-19 yang akan membahayakan keadaannya dan janin dalam kandungannya.

Dukungan keluarga

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa lebih separuh (58,8 %) responden memiliki dukungan keluarga kurang baik. hal ini hampir sama dengan penelitian (Nurdianti, 2017) tentang hubungan dukungan keluarga pada ibu hamil dengan persiapan persalinan dimana sebanyak 62,3% responden tidak memiliki dukungan keluarga. Dukungan keluarga khususnya suami sangat penting untuk membantu ketenangan jiwa istri. kasih sayang dari suami tetap penting sehingga tampak keharmonisan keduanya makin meningkat menjelang hadirnya buah cinta yang diharapkan.

Hubungan umur dengan persiapan persalinan pada ibu hamil di kelurahan Anduring kota Padang

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara umur dengan persiapan persalinan dimana didapatkan p value<0,05 yaitu 0,122. Ibu yang memiliki usia muda atau lebih dari 35 tahun memiliki kesiapan yang cukup menghadapi persalinan. Psikologis seseorang dalam menghadapi persalinan dapat dipengaruhi beberapa faktor diantaranya pengetahuan. Pernyataan tersebut didukung oleh WHO, bahwa pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman sendir atau orang lain dapat menentukan seseorang dalam mepersiapan persalinann. Umur yang cukup dalam memasuki usia kehamilan membantu ibu lebih siap menghadapi persalinan. Semakin bertambah usia seseorang maka bertambah pula tingkat kematangan dan kekuatan seseorang dalam berfikir dan bekerja.

Hubungan tingkat pendidikan dengan persiapan persalinan ibu hamil

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan pendampingan suami dalam dalam proses persalinan dimana didapatkan p value<0,05 yaitu 0,007. Pendidikan ibu hamil sangat penting dalam merespon perubahan setiap individu pada masa kehamilan. Semakin tinggi pendidikan ibu hamil, maka makin banyak pengetahuan yang dimiliki. semakin tinggi pendidikan ibu hamil akan mempengaruhi perilaku ibu untuk mempersiapkan persalinananya dengan baik. hal ini terlihat dari hasil analisis bivariat dimana 63% ibu dengan pendidikan tinggi lebih siap dalam mempersiapkan persalinananya. hal ini menujukkan tingkat pendidikan turut menentukan rendah tidaknya seseirang menyerap informasi.

Hubungan pekerjaan dengan persiapan persalinan pada ibu hamil

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan persiapan ibu hamil dalam proses persalinan dimana didapatkan p value ≥0,05 yaitu 0,083. Penjelasan tersebut ternyata pekerjaan tidak menghalangi ibu dalam mempersiapkan persalinannya. Hasil analisis bivariat didapatkan bahwa 73,3 % ibu hamil yang bekerja siap dalam menghadapi persalinannya. Faktor-faktor yang mempengaruhi persiapan antara lain sosial, ekonomi, budaya, lingkungan, pengetahuan. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa status pekerjaan ibu tidak mempengaruhi kesiapan persalinan pada ibu hamil TM III. Hampir semua ibu yang memiliki persiapan persalinan yang baik memiliki pekerjaan atau. Banyak ibu bekerja mencari nafkah, baik untuk kepentingan sendiri maupun keluarga. Faktor status pekerjaan tidak mempengaruhi ibu dalam mempersiapkan persalinan karena meskipun bekerja ibu tetap meluangkan waktu untuk mepersiapan persalinananya secara maksimal.

Hubungan pendapatan keluarga dengan persiapan persalinan pada ibu hamil

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pendapatan keluarga dengan persiapan persalinan ibu hamil dimana didapatkan p value≥0,05 yaitu 0,029. Penelitian ini didukung penelitian (Nurdianti, 2017) bahwa ada hubungan pendapatan dengan persiapan menghadapi persalinan pada Trimester III dimana hasil uji *chi-square* didapatkan p<0,05 yaitu p=0,009. Penghasilan yang cukup menjadit peluang yang besar untuk mendpatkan fasilitas yang lebih baik dalam mempersiapkan segala sesuatu yang dubutuhkan dalam menghadapi persalinan. berbeda dengan ibu yang memiiki pendapatan yang rendah, ibu dengan pendapatan yang rendah walapun memliki pengetahuan yang cukup terhadap persiapan persalinan, namun karena keterbatasan ekonomi, maka persiapan yang akan dilakukan semain minim. oleh sebab itu pendapatan yang cukup diharapkan oleh setiap keluarga, selain untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari juga untuk persiapanuntuk masa mendatang khususnya persiapan persalinan, Karena pendapatan seseorang sangat mempengaruhi persiapan persalinan dalam sebuah keluarga.

Hubungan pemeriksaan kehamilan dengan persiapan persalinan pada ibu hamil

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pemeriksaan kehamilan dengan persiapan persalinan ibu hamil dimana didapatkan p value≥0,05 yaitu 0,022. Penelitian ini didukung penelitian (Oktafina & dkk, 2017) bahwa ada hubungan kunjungan ANC dengan kesiapan persalinan pada ibu hamil trimester dimana didapatkan nilai p<0,05 yaitu p=0,003. Buku KIA sebagai sarana pemberian informasi juga tidak dimanfaatkan oleh ibu hamil untuk menambah pengetahuannya tentang persiapan persalinan dengan alas an sering lupa membacanya. Selain itu kelas ibu hamil yang diharapkan untuk kegiatan ibu hamil juga tidak berjalan dengan optimal.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan persiapan persalinan pada ibu hamil

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan persalinan ibu hamil dimana didapatkan p value≥0,05 yaitu 0,000. Penelitian ini didukung penelitian (Nurdianti, 2017) bahwa ada dukungan keluarga dengan persiapan persalinan pada ibu hamil trimester dimana didapatkan nilai p<0,05 yaitu p=0,003. Dukungan dan dorongan dari anggota keluarga semakin menguatkan motivasi suami untuk memberikan sesuatu yang terbaik untuk istrinya (Taufik, 2012). Adanya hubungan dukungan keluarga dengan persiapan persalinan disebabkan oleh dukungan keluarga mempengaruhi perilaku ibu dalam menyiapkan persalinan. Saat ini peran suami dianggap kurang optimal selama kehamilan dan persalinan. masih banyak suami yang belum mampu menunjukkan dukungan penuh terhaap kesiapan ibu dalam menghadapi persalinan. Dengan adanya perubahan-perubahan baik secara fisik dan psikologis selama kehamilan dan persalinan dibutuhkan sekali peran suami baik dalam meberikan dukungan secara fisik, emosional, informasi maupun instrumental. Penelitian ini juga didukung penelitian (Hesti & Zulfita, 2020) yang berjudul faktor-faktor yang berhubungn dengan pendampingan suami dalam proses persalinan istri, dimana didapatkan terdapat hubungan antara pendampingan suami dengan proses persalinan. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa kehadiran suami sebagai seorang yang berperan aktif dalam mempersiapkan persalinan dan pendamping persalinan dapat menimbulkan efek positif terhadap ibu baik secara fisik dan psikologis, kelancaran persalinan, mengurangi angka morbiditas, mengurangi rasa sakit persalinan lebih singkat dan menurunnya pertolongan persalinan dengan tindakan.

SIMPULAN

Lebih dari separuh umur ibu tidak beresiko, lebih separoh tingat pendidikan ubu hamil tinggi, lebih dari separuh pemeriksaan kehamilan ibu sesuai standar, lebih dari separuh pendapatan keluarga dalam kategori tinggi dan lebih dari separuh dukungan keluarga dalam kategori kurang baik. Ada hubungan antara tingkat pendidikan, pemeriksaan kehamilan, pendapatan keluarga dan dukungan keluarga dengan persiapan persalinan, dan tidak ada hubungan antara umur dan pekerjaan dengan persiapan persalinan pada ibu hamil.

DAFTAR PUSTAKA

Dewi, N., & ZA, R. N. 2017. Faktor-faktor yang berhubungan dengan persiapan ibu hamil trimester III menjelang persalinan di Bidan Praktek Mandiri Yuniar Desa Cot Nambak Kecamatan Blang

Bintan . Journal of Healthcare Teknology and Medicine, 68-78.

Dinkes, K. P. 2020. *Profil Kesehatan Kota Padang.* Padang: Dinkes Kota Padang.

Fauziah, & Sutejo. 2012. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas.* Jakarta: Kencana.

Hadi, A., & dkk. 2018. Hubungan Kareakteristik Ibu, Intensitas Pemeriksaan Kehamilan dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang diterima dengan kepatuhan perencanaan persalinan dan Pencegahan komplikasi. *Jurnal KesehTn Reproduksi*, 50-57.

Hesti, N., & Zulfita. 2020. Faktor-faktor yang berhubunganndengan pendampingan suami dalam proses persalinan istri. *Jurnal Prepotif kesehatan masyarakat*, 243-252.

Kemenkes, R. 2020. *Pedoman Pelayanan Antenatal, Persalinan, Nifas dan Bayi Baru Lahir di Era Adaptasi Baru.* Jakarta: Kemenkes,RI.

Manuaba. 2012. *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana.* Jakarta: EGC.

Nurdianti, D. 2017. Hubungan Dukungan keluarga pada ibu hamil dengan Persiapan Persalinan di wilayah Kerja Puskesmas Cigereung. *Jurnal Kebidanan UMTAS*, 36-43.

Oktafina, D., & dkk. 2017. Hubungan Kunjungan ANC dengan kesiapan persalinan pada ibu hamil trimester III. *Akademi Kebidanan Yogyakarta*, 1-8.

Rahmadani , R., & Utami, F. S. 2017. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kesiapan persalinan di puskesmas Banguntapan II Bantul Yogyakarta. Yogyakarta: Universitas Aisyiyah Yogyakarta.

Rahmadani, R. 2017. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kesiapan persalinandi Puskesmas II Bantul . *Naskah Publikasi* , 1-13.

Taufik. 2012. *Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

WHO. 2018. *Maternal Mortality.* WHO.

Yulia, A., Murti, B., & Prasetya, H. 2019. FactorAffecting Maternal Birth Preparedness. *Journal of Maternal and ChildHealth*, 55-61.